Vol. 26 No. 23 (2024) pp. 566-573
FORUM EKONOMI
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi
P-ISSN 1411-1713 | E-ISSN 2528-150X

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

The Effect of Good Corporate Governance, Quality of Earnings, and Public Ownership Structure on Accounting Conservatism

Annisa Octaviani Putri[1], Aspyan Noor[2]✉

[1]Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
[2]Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
✉*Corresponding author*: aspyan.noor@feb.unmul.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh good corporate governance, kualitas laba dan struktur kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dengan metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan. Alat analisis yang digunakan untuk olah data yaitu program IBM SPSS versi 22 dengan model analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan struktur kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Abstract
This study aims to test and analyze the effect of good corporate governance, quality of earnings and public ownership structure of accounting conservatism in manufacturing companies in the consumer goods industry sector. The method used in this study is quantitative method. The population in this study is manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The samples in this study used purposive sampling and obtained samples of 26 companies. The type of data used is quantitative data with documentation methods. The data used in this study is secondary data sourced from financial statements. The analysis tool used for data processing is the IBM SPSS version 22 program with multiple linear regression analysis models. The results in this study show that good corporate governance has a positive and insignificant effect on accounting conservatism, quality of earnings has a positive and significant effect on accounting conservatism, and public ownership structure has a positive and significant effect on accounting conservatism.

Article history
Received 2024-02-08
Accepted 2024-06-25
Published 2024-07-25

Kata kunci
Good Corporate Governance;
Kualitas Laba;
Struktur Kepemilikan Publik;
Konservatisme Akuntansi.

Keywords
Good Corporate Governance;
Quality of Earnings;
Public Ownwership Structure;
Accounting conservatism.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Copyright © 2024 Annisa Octaviani Putri; Aspyan Noor.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang penting bagi perusahaan guna mengukur kinerja manajemen serta memberikan informasi keuangan kepada pihak internal seperti direktur, komisaris, manajer, serta karyawan dan juga kepada pihak eksternal seperti kreditur, investor serta pemasok (Ardi et al., 2019).

Dalam pelaporan keuangan terdapat salah satu prinsip yang dianut yaitu prinsip konservatisme. Prinsip konservatisme adalah prinsip mengakui beban dan kewajiban secepat mungkin walaupun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah pasti akan diterima (Savitri, 2016).

Adapun Salah satu faktor yang menentukan tingkat konservatisme adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang akurat, transparan, dan tidak menyesatkan untuk investornya (Fitranita, 2019). Hal tersebut merupakan bagian dari penerapan Good Corporate Governance. Penerapan corporate governance dalam perusahaan dapat digunakan sebagai sarana pengawasan untuk meningkatkan kehati-hatian perusahaan dalam mengakui laba, biaya, dan kerugian (Fitranita, 2019).

Selain corporate governance, laba juga merupakan salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan, karena pihak eksternal terutama para investor cenderung akan memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi atau perusahaan yang mengalami peningkatan laba yang signifikan setiap periodenya. Kualitas laba merupakan konsep yang menimbulkan pengertian berbeda dari berbagai sudut pandang. Laba perusahaan dikatakan berkualitas jika mengandung informasi yang berkualitas dan sedikit atau tidak sama sekali mengandung gangguan persepsi (Murniati et al., 2018).

Selain itu kepemilikan saham publik juga merupakan salah satu aspek yang akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam penerapan konservatisme akuntansi. Jika kepemilikan saham yang dimiliki publik lebih banyak maka manajer lebih memilih melaporkan laba dengan nilai yang tinggi karena pihak pemegang saham menginginkan pengembalian atas investasi, baik dividen maupun capital gain yang juga tinggi.

Hasil penelitian akan sangat ditentukan dari sampel yang digunakan pada sebuah penelitian. Prinsip konservatisme timbul akibat adanya komponen akrual, di mana komponen akrual tersebut biasanya terdapat dalam perusahaan manufaktur. Terdapat 3 sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri. Dalam penelitian ini peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena sektor industri barang konsumsi merupakan penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara.

Pada tahun 2017 terjadi tindak kecurangan yang dilakukan oleh salah satu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, perusahaan tersebut melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi yaitu dengan melakukan kecurangan (fraud) dalam pelaporan keuangan. Dikutip dari artikel yang ditulis oleh Kesuma (2021) pada website accounting.binus.ac.id kasus ini bermula dari ditemukannya anak perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu PT Indo Beras Unggul mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Karena kejadian ini, saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk turun signifikan dan membuat perusahaan berusaha mempercantik laporan keuangan tahun 2017. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2018, pemegang saham mengajukan investigasi terhadap laporan keuangan 2017 dan menunjuk Ernst & Young Indonesia untuk melakukan audit kembali atas laporan keuangan tahun 2017. Dalam laporan hasil investigasi tersebut ditemukan adanya fraudulent statements yaitu pencatatan keuangan yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang dipergunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2017. Dari hasil temuan dari Ernst & Young terdapat dugaan overstatement sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA entitas food. Terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama, antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman Grup PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (disclosure) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (stakeholders) yang relevan. Hal ini berpotensi melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Grup telah menyebabkan banyak kerugian antara lain adalah memberikan informasi palsu kepada para investor, kredibilitas perusahaan semakin berkurang dan citra perusahaan dari masyarakat menjadi buruk.

2. Metode

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 berjumlah 47. Perusahaan.

Sampel diperoleh dengan teknik purposive sampling yaitu memilih sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil penyaringan sampel diperoleh sebanyak 26 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian dengan tahun pengamatan yaitu 5 tahun, sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 130 data amatan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu annual report perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data tersebut diakses dan diunduh pada website ww.idx.co.id dan juga website masing-masing perusahaan yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentas dimana peneliti memperoleh data dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dimuat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022 beserta catatan yang menyertainya, serta ringkasan perusahaan tercatat.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good Corporate Governance	130	28,36	94,87	75,1594	17,29420
Kualitas Laba	129	-560.28	623,75	31,7376	237,35673
Struktur Kepemilikan Publik	130	-0,09	0,46	0,2008	0,11807
Konservatisme Akuntansi	129	-0,45	0,76	0,1528	0,24203
Valid N (listwise)	128				

Dari analisis statistik tersebut didaptkan hasil variabel good corporate governance memiliki nilai standar deviasi 17,29420% dan nilai rata-rata 75,1594% dengan nilai minimum 28,36% yang merupakan nilai milik PT Mandom Indonesia Tbk dan nilai maksimum 94,87% yang merupakan nilai milik PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, serta PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Variabel kualitas laba memiliki nilai standar deviasi 237,35673 rupiah dan nilai rata-rata 31,7376 rupiah dengan nilai minimum -560.28 rupiah yang merupakan nilai milik PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan nilai maksimum 623,75 rupiah yang merupakan nilai milik PT Indofarma (Persero) Tbk.

Variabel struktur kepemilikan publik memiliki nilai standar deviasi 0,11807 lembar saham dan nilai rata-rata 0,2008 lembar saham dengan nilai minimum -0,09 lembar saham yang merupakan nilai milik PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan nilai maksimum 0,46 lembar saham yang merupakan nilai milik PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai standar deviasi 0,24203 rupiah dan nilai rata-rata 0,1528 rupiah dengan nilai minimum -0,45 rupiah yang merupakan nilai milik PT Merck Indonesia Tbk dan nilai maksimum 0,76 rupiah yang merupakan nilai milik PT Campina Ice Cream Industry Tbk.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,22882304
Most Extreme Differences	Absolute	0,041
	Positive	0,041
	Negative	-0,033
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Pada tabel tersebut didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200,. karena nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Good Corporate Governance	0,875	1.143
	Kualitas Laba	0,875	1.143
	Struktur Kepemilikan Publik	0,999	1.001

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai IVF dari setiap variabel lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Good Corporate Governance	Correlation Coefficient	0,072
		Sig. (2-tailed)	0,418
		N	128
	Kualitas Laba	Correlation Coefficient	0,002
		Sig. (2-tailed)	0,983
		N	128
	Struktur Kepemilikan Publik	Correlation Coefficient	0,000
		Sig. (2-tailed)	0,996
		N	128

Berdasarkan hasil uji sperman rho pada tabel tersebut diatas, dapat dilihat bahwa good corporate governance mendapatkan hasil 0,418 > 0,05, kualitas laba mendapatkan hasil 0,983 > 0,05, dan struktur kepemilikan publik mendapatkan hasil 0,996 > 0,05 yang mana dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastis pada penelitian ini.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,325[a]	0,105	0,084	0,23157	0,518

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa angka D-W berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 0,518. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 6. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,783	3	0,261	4.869	0,003[b]
	Residual	6.650	124	0,054		
	Total	7.433	127			

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F adalah 0,003 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan layak.

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,0448	0,102	
	Good Corporate Governance	0,0003	0,001	0,025
	Kualitas Laba	0,0003	0,000	0,258
	Struktur Kepemilikan Publik	0,3589	0,173	0,176

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan dari model regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Y= 0,0449+0,0003X_1+0,0003X_2+0,3589X_3+ε

Diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 0,0449 yang artinya jika variabel good corporate governance, kualitas laba, struktur kepemilikan publik bernilai sama dengan 0, maka nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,0449 rupiah.

Nilai koefisien regresi X1 atau good corporate governance sebesar 0,0003 yang artinya setiap kenaikkan good corporate governance sebesar 1% akan mengalami kenaikan konservatisme akuntansi sebesar 0,0003 rupiah dengan asumsi bahwa koefisien regresi variabel lainnya tidak berubah.

Nilai koefisien regresi X2 atau kualitas laba sebesar 0,0003 yang artinya setiap kenaikan kualitas laba sebesar 1 rupiah akan mengalami kenaikan konservatisme akuntansi sebesar 0,0003 rupiah dengan asumsi bahwa koefisien regresi variabel lainnya tidak berubah.

Nilai koefisien regresi X3 atau struktur kepemilikan publik sebesar 0,3589 yang artinya setiap kenaikan struktur kepemilikan publik sebesar 1 lembar saham akan mengalami kenaikan konservatisme akuntansi sebesar 0,3589 rupiah dengan asumsi bahwa koefisien regresi variabel lainnya tidak berubah.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,325[a]	0,105	0,084	0,23157

Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate
1 0,325a 0,105 0,084 0,23157

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kolom R square didapatkan hasil 0,105 atau 10,5% artinya variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu good corporate governance, kualitas laba, dan struktur kepemilikan publik sebesar 11,2% dan sisanya sebesar 0,895 atau 89,5% dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tabel 9. Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,0448	0,102		0,441	0,660
	Good Corporate Governance	0,0003	0,001	0,025	0,274	0,785
	Kualitas Laba	0,0003	0,000	0,258	2.836	0,005
	Struktur Kepemilikan Publik	0,3589	0,173	0,176	2.069	0,041

Nilai signifikansi pada variabel good corporate governance sebesar 0,785 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai alpha 0,05 dan nilai koefisien beta pada unstandardized coefficients menunjukkan hubungan positif dengan nilai sebesar 0,0003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa good corporate governcance berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi atau hipotesis pertama ditolak.

Nilai signifikansi pada variabel kualitas laba sebesar 0,005 dimana nilai tersebut lebih rendah dari nilai alpha 0,05 dan nilai koefisien beta pada unstandardized coefficients menunjukkan hubungan positif dengan nilai sebesar 0,0003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi atau hipotesis kedua diterima.

Nilai signifikansi pada variabel kualitas laba sebesar 0,041 dimana nilai tersebut lebih rendah dari nilai alpha 0,05 dan nilai koefisien beta pada unstandardized coefficients menunjukkan hubungan positif dengan nilai sebesar 0,3589. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi atau hipotesis ketiga ditolak.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji variabel good corporate governance yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai koefisien beta sebesar 0,0003 dan nilai signifikansi sebesar 0,785 yang dapat diartikan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penyebab hal tersebut dapat terjadi diduga karena pengukuran jumlah komite audit berbasis akuntansi saja tidak cukup untuk menjamin penerapan prinsip konservatisme akuntansi dapat berjalan dengan baik, karena dalam mekanisme good corporate governance sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu eksternal dan internal. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti investor, auditor, kreditor, dan lembaga-lembaga yang mengesahkan legalitas. Sedangkan mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit. Selain itu hal tersebut bisa juga terjadi karena komite audit hanya bertugas mengawasi serta melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan, tidak terlibat secara langsung dalam menyusun laporan keuangan sehingga mengakibatkan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan tidak dapat diterapkan secara efektif.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang mana berdasarkan teori agensi, semakin tinggi keberadaan komite audit dalam perusahaan, maka pengawasan terhadap kegiatan perusahaan tersebut akan lebih baik serta konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk berperilaku oportunisme dapat dihindari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iriani & Hayon (2023) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji variabel kualitas laba yang telah dilakukan didapatkan nilai koefisien beta sebesar 0,0003 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang dapat diartikan bahwa kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Laba memegang salah satu peranan penting bagi perusahaan karena laba merupakan salah satu indikator pengukuran untuk melihat keberhasilan perusahaan. Oleh sebab itu kualitas laba juga dapat dijadikan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin baik kualitas laba maka akan meningkatkan kualitas penerapan konservatisme akuntansi karena apabila kualitas laba pada perusahaan meningkat berarti kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan, yang mana hal tersebut juga dapat mencerminkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan berjalan dengan baik.

Kualitas laba berpengaruh untuk penerapan konservatisme akuntansi karena kualitas laba diproksikan oleh laba bersih dan arus kas operasional, proksi tersebut juga digunakan untuk mengukur konservatisme akuntansi, jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas laba dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi atau dengan kata lain dengan melihat kualitas laba yang ada pada perusahaan manajemen juga dapat menilai penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan sudah berjalan dengan baik atau tidak.

Teori keagenan menunjukkan adanya kepentingan pada setiap pihak yang ada dalam suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Pihak yang berkepentingan tersebut ialah pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer perusahaan sebagai agen. Kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda, prinsipal cenderung menginginkan perusahaannya terus berjalan dan mendapatkan keuntungan yang besar dan secepat mungkin atas investasi yang telah dilakukan sehingga pihak prinsipal menuntut agen untuk selalu mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan agen memiliki kepentingan untuk mempertahankan jabatannya dan mendapatkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya, sehingga agen akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba yang tinggi meski sering kali menggunakan tindakan yang tidak etis dengan melakukan manipulasi laba yang dapat mempengaruhi turunnya kualitas laba. Oleh sebab itu agen memerlukan sikap kehati-hatian yang merupakan konsep konservatisme akuntansi dalam melaporkan labanya agar kualitas laba dapat terjaga, jika kualitas laba terjaga artinya kualitas laba yang ada pada perusahaan tersebut dapat diidentifikasi sebagai kualitas laba yang baik, dan jika kualitas laba tergolong baik maka secara tidak langsung juga menggambarkan bahwa prinsip konservatiseme akuntansi yang ada pada perusahaan tersebut juga berjalan dengan baik.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kallista & Supriati (2020) dimana earning response coefficient berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Earning respone coefficient merupakan salah satu bentuk pengukuran untuk mengukur kualitas laba, tetapi pada penelitian ini kualitas laba diukur dengan pendekatan penman. Jadi hasil penelitian mendapatkan hasil yang berbeda disebabkan oleh bentuk pengukuran yang juga berbeda.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji variabel struktur kepemilikan publik yang telah dilakukan didapatkan nilai koefisien beta sebesar 0,3589 dan nilai signifikansi sebesar 0,041 yang dapat diartikan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Apabila saham perusahaan lebih banyak dipegang oleh publik maka pihak perusahaan dituntut untuk memberikan pengungkapan berupa informasi mengenai risiko yang lebih luas dan transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap investor. Semakin tingginya kepemilikan saham oleh publik maka tanggung jawab perusahaan akan lebih besar untuk menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Kepemilikan publik yang tinggi berarti menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat juga tinggi dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

Struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena dalam bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada publik dibutuhkan transparansi dalam memberikan informasi kepada publik, dengan itu berarti manajemen harus melaporkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan tanpa melakukan tindakan kecurangan yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan. Hal tersebut juga diperlukan untuk mencapai tujuan konservatisme akuntansi yaitu membatasi manajemen dalam berperilaku oportunistik.

Dalam teori agensi dikatakan bahwa struktur kepemilikan publik yang tinggi mampu memantau kedisiplinan manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Yulianasari &

Noor, 2023). Hal tersebut dapat diasumsikan semakin tingginya kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik maka semakin kecil juga kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Hasil pengujian hipotesis pertama, variabel good corporate governance berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi;
2) Hasil pengujian hipotesis kedua, kualitas laba berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi; dan
3) Hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel struktur kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Daftar Pustaka

Ardi, A., Indrawati, N., & Kamaliah. (2019). Pengaruh Konflik Kepentingan dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Ligitasi sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ekonomi, 27(2), 160–171. http://je.ejournal.unri.ac.id/

Fitranita, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. Journal of Business Administration, 3(2), 323–334. https://doi.org/10.30871/jaba.v3i2.1731

Iriani, M. L., & Hayon, P. P. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. Paspel Economic Journal, 1(1), 50–58. https://journal.papsel.org/index.php/PEJ

Kallista, N., & Supriati, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Operating Cash Flow, dan Earning Response Coefficient terhadap Konservatisme Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 1–15.

Kesuma, J. T. (2021). Kasus Fraud PT. Tiga Pilar Sejahtera (Masalah Fraud). Binus University School of Acounting. Binus University School of Acounting. https://accounting.binus.ac.id/.

Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. . M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(1), 89–101. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna

Pranata, M. G., Anggarani, A., & Aryanindita, G. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Untuk Tahun 2018-2021. Trilogi Accounting and Business Research, 4(2), 189–204. https://doi.org/10.31326/tabr.v4i2.1797

Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In Pustaka Sahila Yogyakarta (Vol. 1).

Yulianasari, T., & Noor, A. (2023). Analisis pengaruh roa, financial leverage, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik terhadap perataan laba. FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 25(3), 579–585. https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/13756